Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS SINGLE ENTRY BAGI UMKM PERHIASAN: STUDI KASUS GALERY SILVER PANDAAN

Sintia Rusdiyanti, Any Urwatul Wusko
Universitas Yudharta Pasuruan
E-mail Korespondensi: anieurwah@yudharta.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri perhiasan perak mendorong UMKM seperti Galery Silver Pandaan untuk memiliki sistem administrasi keuangan yang tertib agar mampu bersaing dan mengelola operasi usaha secara efektif. Namun, praktik pencatatan yang masih manual dan tidak terstruktur menyebabkan terjadinya selisih kas, ketidaksesuaian stok, serta kesulitan dalam menelusuri dokumen transaksi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan ketertiban pencatatan keuangan melalui pendampingan penggunaan sistem single entry yang sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui observasi awal, simulasi pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan arus kas, pengecekan stok, serta penataan dokumen administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada akurasi pencatatan kas, konsistensi pencatatan harian, kemampuan menyusun arus kas, serta ketertiban pengarsipan dokumen berdasarkan jenis dan tanggal. Mitra juga mulai mampu melakukan pencatatan dan rekonsiliasi kas secara mandiri. Pendampingan ini menyimpulkan bahwa penerapan pembukuan sederhana berbasis single entry efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM dan memberikan dasar informasi yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan operasional di Galery Silver Pandaan.

Kata kunci: UMKM; single entry; pencatatan keuangan

Abstract

The growth of the silver jewelry industry encourages MSMEs such as Galery Silver Pandaan to implement orderly financial administration to remain competitive and manage business operations effectively. However, the existing financial recording practices, which are still manual and unstructured, have resulted in cash discrepancies, mismatched stock data, and difficulties in tracing transaction documents. This community service program aims to improve financial recording practices through mentoring in the use of a simple and applicable single-entry bookkeeping system. The activity employed a participatory mentoring method involving initial observation, simulation of daily transaction recording, preparation of cash flow reports, stock checking, and

Article history
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

arrangement of administrative documents. The results indicate significant improvements in cash recording accuracy, consistency of daily bookkeeping, the partner's ability to compile simple cash flow statements, and the organization of transaction documents based on type and date. The partner also developed the ability to independently record transactions and perform daily cash reconciliation. This mentoring initiative concludes that the application of singleentry bookkeeping is effective in enhancing the quality of financial administration for MSMEs and provides a stronger information basis for operational decision-making at Galery Silver Pandaan.
***Keywords**: MSMEs; single entry; financial recording*

PENDAHULUAN

Perdagangan perhiasan perak di Indonesia terus menunjukkan perkembangan yang positif seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap produk yang memiliki nilai estetika tinggi namun tetap terjangkau. Perak menjadi salah satu logam mulia yang banyak diminati karena memiliki kilau elegan, mudah dibentuk, dan memiliki daya tahan yang baik (Setiawan dkk., 2022). Perkembangan gaya hidup modern, meningkatnya kesadaran terhadap mode, serta kemudahan dalam mengakses informasi membuat masyarakat semakin terbuka terhadap penggunaan perhiasan dalam aktivitas sehari hari. Kondisi ini turut mendorong pertumbuhan industri perhiasan perak baik dalam bentuk usaha rumahan, galeri seni, maupun toko ritel (I Gusti Ayu Erma Sulistyani & Ni Made Hartini, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memberikan ruang yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka sehingga persaingan di sektor ini menjadi semakin ketat (Mulia & Sulungbudi, 2019).

Dalam dunia perdagangan perhiasan, administrasi keuangan memegang peranan penting. Administrasi keuangan tidak hanya sebatas pencatatan transaksi penjualan, tetapi juga mencakup pengelolaan arus kas, dokumentasi pengeluaran, hingga pengendalian stok barang yang bernilai tinggi. Ketelitian dalam pencatatan setiap transaksi menjadi hal yang sangat penting mengingat harga perak yang fluktuatif dan jenis produk yang sangat beragam (Maulinda, 2024). Sistem administrasi yang tertata dapat membantu pelaku usaha menjaga kestabilan keuangan, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait kondisi usaha (Herawati & Simbolon, 2025)

Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjalankan pencatatan keuangan secara tertib. Menurut Setiyawati dan Hermawan menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan sederhana, tidak lengkap, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali karena keterbatasan pengetahuan akuntansi (Setiyawati & Hermawan, 2018). Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan dalam memantau arus kas, mengevaluasi perkembangan usaha, serta memenuhi persyaratan administratif ketika hendak mengajukan pembiayaan atau bermitra dengan lembaga lain. Dalam konteks UMKM, sistem pembukuan sederhana berbasis single entry sering dipandang sebagai pendekatan yang paling realistis dan mudah diterapkan karena tidak membutuhkan struktur akuntansi yang kompleks dan dapat disesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha (Sonbay dkk., 2025).

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Galery Silver Pandaan merupakan salah satu toko perhiasan yang menjalankan aktivitas penjualan tiap hari dengan jumlah transaksi yang cukup variatif. Proses pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan stok barang masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas. Meskipun metode ini sederhana, praktik tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, selisih kas, serta kesulitan ketika harus menelusuri kembali transaksi tertentu. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan agar sistem administrasi keuangan dapat berjalan lebih teratur serta membantu toko dalam mengelola transaksi harian secara lebih akurat dan transparan.

Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis single entry menjadi salah satu solusi yang tepat untuk membantu UMKM seperti Galery Silver. Metode ini memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi secara rapi tanpa harus memahami akuntansi yang rumit. Buku kas sederhana yang memuat informasi pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir sudah dapat menjadi alat penting dalam membantu pemilik usaha menilai kondisi keuangan secara langsung. Melalui proses pendampingan, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan ketertiban pencatatan, mengurangi risiko kesalahan, memperbaiki pengendalian stok, dan memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengambil keputusan strategis bagi perkembangan usahanya.

Dengan adanya program pendampingan ini, penguatan kapasitas administrasi keuangan UMKM perhiasan diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas usaha, memperkuat keberlanjutan bisnis, dan membantu pelaku usaha beradaptasi di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan partisipatif, yaitu metode yang menempatkan mitra sebagai bagian dari proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter UMKM yang membutuhkan pendampingan praktis, sederhana, dan mudah diterapkan dalam aktivitas operasional harian.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi awal terhadap alur administrasi yang berjalan di Galery Silver, terutama terkait pencatatan transaksi harian, penyimpanan nota, pengelolaan stok, serta proses penghitungan kas. Observasi ini menjadi dasar untuk memahami kebutuhan dan permasalahan utama mitra. Setelah itu, dilakukan pendampingan pencatatan transaksi menggunakan metode single entry yang selama ini digunakan oleh toko. Pendampingan diberikan melalui simulasi langsung terhadap transaksi harian, mulai dari mencocokkan nota, memasukkan data pemasukan dan pengeluaran ke buku kas, hingga menghitung saldo akhir dan melakukan pengecekan selisih kas.

Selanjutnya, diberikan pelatihan penyusunan laporan arus kas harian yang disusun berdasarkan transaksi nyata selama pendampingan berlangsung. Pelatihan ini membantu mitra memahami hubungan antara catatan harian dan kondisi keuangan toko secara keseluruhan. Pendampingan juga dilakukan pada kegiatan pembaruan stok barang yang dicatat secara manual, di mana pengecekan stok dilakukan bersama untuk memastikan kesesuaian antara jumlah fisik dan catatan yang tersedia.

Tahap akhir kegiatan diisi dengan penataan dokumen administrasi seperti nota penjualan, bukti pengeluaran, dan laporan harian agar tersimpan rapi dan mudah ditelusuri kembali. Evaluasi singkat dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman mitra dan memastikan bahwa sistem pencatatan sederhana yang didampingi dapat dijalankan secara mandiri. Melalui rangkaian metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memperkuat keterampilan administrasi keuangan Galery Silver secara praktis dan berkelanjutan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Analisis data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif dengan meninjau perubahan yang terjadi pada ketertiban administrasi keuangan sebelum dan sesudah pendampingan. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap praktik pencatatan harian, hasil simulasi pembukuan single entry, serta evaluasi terhadap laporan arus kas dan pembaruan stok yang disusun selama kegiatan berlangsung. Setiap temuan dibandingkan dengan kondisi awal untuk melihat adanya peningkatan akurasi pencatatan, konsistensi penggunaan buku kas, dan kejelasan pengarsipan dokumen. Analisis ini memungkinkan penilaian yang lebih objektif terhadap efektivitas pendampingan, sekaligus memberikan gambaran mengenai aspek administrasi yang telah membaik serta area yang masih memerlukan penyesuaian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kondisi Awal Mitra

Tabel 1. Kondisi Awal Mitra

Aspek	Temuan/Laporan Kondisi Awal
Sistem Pencatatan Keuangan Sebelum Pendampingan	- Tidak ada format baku yang digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran. - Pencatatan transaksi harian tidak terstruktur sehingga sering tidak lengkap.
Permasalahan yang Ditemukan	- Sering terjadi selisih antara catatan kas dan uang fisik. - Tidak ada proses rekonsiliasi antara catatan kas dengan nota transaksi. - Dokumen seperti nota dan bukti pengeluaran tidak diarsipkan dengan rapi, menyulitkan penelusuran transaksi. - Pengecekan stok barang tidak konsisten sehingga sering terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan.
Dampak terhadap Operasional Usaha	- Pemilik usaha tidak memiliki gambaran arus kas yang jelas setiap hari. - Pengambilan keputusan terkait pembelian bahan, penentuan harga, dan evaluasi keuntungan menjadi kurang akurat.

Berdasarkan table 1. di atas dapat diketahui bahwa bahwa Galery Silver Pandaan masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Ketiadaan struktur pencatatan membuat pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat secara runtut, sehingga beberapa transaksi sering terlewat atau tidak terdokumentasi dengan lengkap. Kondisi ini menggambarkan bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas keuangan harian.

Dalam proses pendalaman masalah ditemukan beberapa kendala yang cukup memengaruhi alur administrasi. Selisih antara catatan kas dan uang fisik sering terjadi karena tidak ada proses pengecekan ulang terhadap nota transaksi. Dokumen seperti nota penjualan

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

maupun bukti pengeluaran belum disimpan secara rapi sehingga ketika mitra membutuhkan data tertentu mereka kesulitan untuk menelusurinya kembali. Selain itu pencatatan stok tidak dilakukan secara konsisten sehingga jumlah stok fisik tidak selalu sesuai dengan catatan yang tersedia.

Permasalahan tersebut memberikan dampak langsung terhadap pengelolaan usaha. Ketidakjelasan arus kas membuat pemilik tidak memiliki dasar yang kuat dalam memahami posisi keuangan usaha setiap hari. Akibatnya keputusan yang berkaitan dengan pembelian bahan evaluasi keuntungan maupun pengendalian pengeluaran sering dilakukan tanpa didukung informasi yang akurat. Situasi ini menunjukkan perlunya perbaikan sistem administrasi agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih tertib dan memberikan dukungan yang lebih kuat terhadap perkembangan Galery Silver Pandaan.

3.2 Pelaksanaan Pendampingan dan Temuan Proses

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk memahami alur administrasi yang berjalan sehari hari di Galery Silver Pandaan sebelum pendampingan diberikan. Dari proses pengamatan dan wawancara singkat dengan pemilik usaha diperoleh gambaran bahwa setiap transaksi dituliskan sesuai ingatan atau berdasarkan nota yang tersedia, namun tidak ada format khusus yang menuntun cara pencatatan tersebut. Hal ini menyebabkan pencatatan harian terlihat tidak teratur dan sering kali tidak menunjukkan alur transaksi secara lengkap.

Selama observasi juga ditemukan ketidaksesuaian antara catatan buku kas dan nota penjualan yang dikumpulkan pemilik. Beberapa nota tidak tercatat pada hari yang sama ketika transaksi berlangsung sehingga terjadi penumpukan nota yang belum dipindahkan ke buku kas. Selain itu dokumen transaksi seperti nota penjualan dan bukti pengeluaran belum tersusun dalam sistem penyimpanan khusus. Dokumen tersebut sering disimpan dalam satu wadah tanpa pemisahan berdasarkan tanggal sehingga menyulitkan proses penelusuran ketika pemilik membutuhkan informasi tertentu.

Pada tahap ini peneliti juga meninjau proses pengelolaan stok. Tercatat bahwa pemutakhiran stok belum dilakukan secara rutin. Perbedaan antara jumlah fisik barang dan catatan stok sering muncul karena tidak ada pengecekan yang dilakukan setiap hari. Situasi ini menunjukkan bahwa alur administrasi belum berjalan secara konsisten. Hasil observasi awal ini menjadi dasar penting dalam merancang bentuk pendampingan yang lebih tepat untuk membantu mitra memperbaiki sistem pencatatannya.

2. Simulasi Pencatatan *Single Entry*

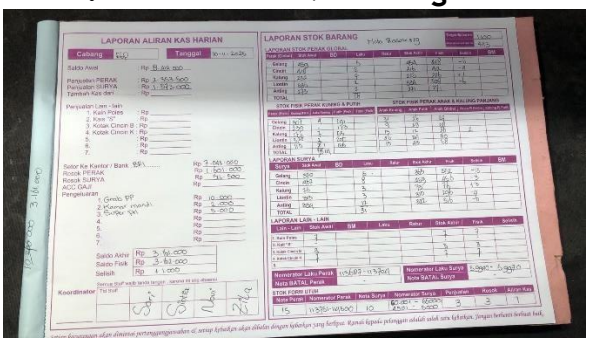
Kegiatan simulasi pencatatan single entry dilakukan untuk membantu mitra memahami cara mencatat transaksi harian secara lebih teratur dan mudah diaplikasikan. Pada tahap ini peneliti menggunakan transaksi nyata milik Galery Silver Pandaan sebagai contoh, sehingga mitra dapat melihat secara langsung bagaimana setiap transaksi diolah menjadi catatan keuangan yang rapi.

Selama sesi simulasi, pemilik usaha diajak mencocokkan nota transaksi dengan jumlah uang yang diterima maupun dikeluarkan pada hari tersebut. Setiap transaksi kemudian dimasukkan ke dalam buku kas dengan susunan yang lebih sistematis. Mitra memulai dari pencatatan pemasukan berdasarkan nota penjualan, kemudian melanjutkan ke pencatatan pengeluaran seperti pembelian bahan atau kebutuhan operasional toko. Setelah semua transaksi dimasukkan, mitra menghitung saldo akhir untuk mengetahui posisi kas harian yang sebenarnya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 1. Pencocokan Nota dengan Buku Kas



Gambar 2. Arus Kas Harian Galery Silver

Proses ini menunjukkan bahwa sebelumnya mitra belum terbiasa melakukan pencatatan secara runtut. Beberapa nota baru dipindahkan setelah beberapa hari, dan ada sebagian transaksi yang belum sempat dicatat. Melalui simulasi ini mitra mulai memahami pentingnya mencatat transaksi pada hari yang sama agar saldo kas tetap akurat. Mitra juga mulai terbiasa memeriksa kembali jumlah uang fisik untuk memastikan kesesuaian antara catatan dan uang yang tersedia.

Hasil simulasi menunjukkan perkembangan positif. Mitra mampu mengikuti langkah langkah pencatatan dengan cukup baik dan dapat melihat manfaat dari penggunaan format single entry yang lebih sederhana namun terstruktur. Pada akhir sesi, mitra berhasil menyusun satu set catatan harian yang lebih rapi dan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan catatan yang digunakan sebelumnya. Temuan ini menjadi dasar untuk melanjutkan pendampingan ke tahap berikutnya, yaitu penyusunan laporan arus kas harian.

3. Penataan Dokumen Administrasi

Kegiatan penataan dokumen administrasi dilakukan sebagai tahap akhir pendampingan untuk memastikan bahwa seluruh bukti transaksi yang dimiliki Galery Silver Pandaan dapat tersimpan dengan rapi dan mudah ditelusuri kembali. Pada tahap ini peneliti bersama mitra memeriksa seluruh nota penjualan, bukti pengeluaran, serta laporan harian yang sebelumnya masih tercampur dalam satu wadah tanpa pemisahan tanggal. Kondisi tersebut membuat pemilik usaha kesulitan menemukan dokumen tertentu ketika dibutuhkan, terutama saat ingin mencocokkan catatan kas dengan transaksi yang terjadi.

Selama proses penataan, dokumen disortir terlebih dahulu berdasarkan jenis transaksi, yaitu antara nota pemasukan dan bukti pengeluaran. Setelah itu dokumen disusun kembali berdasarkan urutan tanggal untuk mempermudah proses pencarian di kemudian hari. Peneliti juga membantu menyediakan format penyimpanan yang lebih teratur dengan membagi dokumen ke dalam beberapa kelompok, seperti map khusus

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

nota penjualan, map bukti pengeluaran, serta map untuk laporan harian. Penataan ini membuat mitra dapat melihat alur transaksi dari hari ke hari secara lebih jelas.



Gambar 3. Penataan Arsip Keuangan di Galeri Silver

Hasil penataan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Dokumen yang sebelumnya tercampur dan tidak tertata kini tersusun dalam sistem pengarsipan yang lebih rapi dan mudah dipahami. Mitra juga mulai memahami pentingnya menyimpan dokumen transaksi secara terstruktur karena berpengaruh terhadap akurasi pencatatan dan pengecekan saldo. Dengan adanya penataan ini, mitra dapat melakukan penelusuran dokumen dengan lebih cepat serta memiliki dasar yang lebih kuat dalam melakukan pencocokan laporan keuangan harian.

3.3 Kondisi Mitra Setelah Pendampingan

Tabel 2. Kondisi Mitra Setelah Pendampingan

Aspek	Perubahan Setelah Pendampingan	Dokumentasi
Ketertiban Pencatatan Keuangan	Pencatatan transaksi harian lebih teratur dan mengikuti format single entry yang telah diberikan. Mitra mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran secara runtut.	Foto halaman buku kas setelah pendampingan atau contoh format single entry yang digunakan.
Akurasi Pencatatan Kas Harian	Selisih kas berkurang karena mitra mencatat transaksi pada hari yang sama dan mencocokkannya dengan nota.	Foto pengecekan kas harian atau dokumentasi pencocokan nota dengan kas fisik.
Pemahaman Arus Kas Harian	Mitra mampu membaca dan memahami arus kas berdasarkan laporan sederhana yang disusun selama pendampingan.	Foto laporan arus kas harian yang telah disusun.
Pengarsipan Dokumen	Nota pemasukan dan bukti pengeluaran sudah disortir berdasarkan jenis dan tanggal sehingga lebih mudah ditelusuri.	Foto map penyimpanan nota yang telah ditata. **Transaksi**
Kemandirian dalam Mengelola Pembukuan	Mitra dapat melakukan pencatatan transaksi dan menghitung saldo akhir secara mandiri menggunakan format yang telah diajarkan.	Dokumentasi mitra saat melakukan pencatatan atau menyusun saldo kas.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Pengambilan Keputusan Keuangan	Catatan harian mulai digunakan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan modal menentukan pengeluaran.	Foto diskusi atau contoh catatan yang dijadikan dan dasar penentuan keputusan usaha.

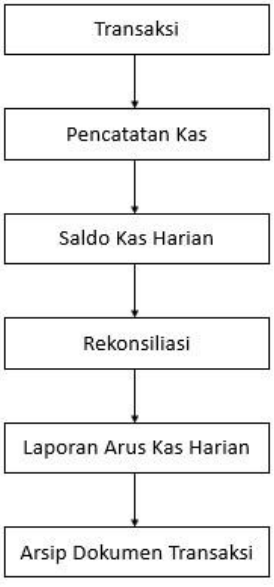
Pelaksanaan pendampingan memberikan sejumlah perubahan positif bagi Galery Silver, terutama dalam aspek administrasi keuangan. Setelah menggunakan format single entry, pencatatan transaksi harian menjadi lebih teratur dan tersusun dengan baik. Galery Silver mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran secara runtut sehingga alur transaksi terlihat lebih jelas dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Perubahan juga terlihat pada ketepatan pencatatan kas. Selama pendampingan, pencocokan antara nota dan keadaan kas fisik dilakukan setiap hari. Langkah ini membantu Galery Silver memahami pentingnya mencatat transaksi pada waktu yang sama dengan terjadinya aktivitas keuangan. Hasilnya, selisih kas yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang. Peningkatan kemampuan ini didukung oleh penyusunan laporan arus kas harian yang membuat Galery Silver dapat membaca dan memahami pola keluar masuknya uang.

Penataan dokumen administrasi menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Nota penjualan dan bukti pengeluaran kini disimpan berdasarkan jenis dan tanggal, sehingga dokumen yang sebelumnya tercampur kini lebih mudah ditemukan. Sistem pengarsipan baru ini membantu Galery Silver melakukan pengecekan transaksi dengan lebih cepat dan akurat.

Selain itu, tingkat kemandirian Galery Silver dalam mengelola pembukuan juga mengalami peningkatan. Galery Silver mulai mampu melakukan pencatatan transaksi dan menghitung saldo akhir secara mandiri menggunakan format yang telah diberikan selama pendampingan. Keterampilan ini memperkuat kemampuan dalam memantau kondisi keuangan sehari hari.

Perbaikan sistem administrasi ini turut berdampak pada pengambilan keputusan operasional. Catatan harian yang lebih rapi kini digunakan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan modal dan mempertimbangkan pengeluaran usaha. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memperbaiki ketertiban administrasi, tetapi juga membantu Galery Silver memiliki dasar informasi yang lebih kuat dalam menentukan arah perkembangan usaha ke depan. Secara umum alur proses keuangan di Galery Silver pasca pendampingan sebagai berikut:



Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 6**
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Gambar 4. Alur Administrasi Keuangan di Galery Silver Pasca Pendampingan

3.4 Pembahasan

Perubahan yang terjadi pada Galery Silver setelah proses pendampingan menunjukkan efektivitas penggunaan metode pembukuan sederhana dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan. Kondisi awal Galery Silver yang masih mencatat transaksi secara manual dan tidak terstruktur sejalan dengan temuan Setiyawati dan Hermawan yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia belum memiliki kemampuan pembukuan yang memadai karena keterbatasan literasi akuntansi (Setiyawati & Hermawan, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh temuan Hasibuan, yang menjelaskan bahwa UMKM di negara berkembang cenderung mengalami kendala serupa pada aspek pencatatan dasar karena minimnya pelatihan dan pedoman administrasi yang jelas (Hasibuan, 2024).

Peningkatan ketertiban pencatatan dan berkurangnya selisih kas harian di Galery Silver setelah diperkenalkannya format *single entry* mendukung hasil penelitian Sonbay et al. yang menunjukkan bahwa metode pencatatan sederhana paling mudah diadopsi oleh pelaku usaha kecil (Sonbay dkk., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan Kasmir yang menjelaskan bahwa pencatatan yang konsisten dan kronologis merupakan dasar bagi laporan keuangan yang akurat (Kasmir, 2016). Sejalan dengan itu, Chandra dkk., juga menemukan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis format baku mencatat peningkatan akurasi laporan keuangan hingga lebih dari 40 persen dalam periode pendampingan tiga bulan (Chandra dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan sederhana namun terstruktur sangat sesuai dengan kapasitas operasional UMKM seperti Galery Silver.

Perbaikan pada pencocokan nota dan kas fisik setelah pendampingan juga sejalan dengan prinsip pengendalian internal. Rekonsiliasi harian merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pengendalian internal (Hayati dkk., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini terhadap UMKM di Yogyakarta turut menunjukkan bahwa praktik rekonsiliasi sederhana dapat menurunkan risiko ketidaksesuaian kas hingga 60 persen (Anggraini, 2024). Perubahan serupa terlihat pada Galery Silver, yang mulai melakukan pencocokan nota dengan kas harian sehingga selisih kas yang sebelumnya sering muncul dapat diminimalisir.

Peningkatan pemahaman Galery Silver terhadap arus kas harian juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan usaha. Menurut pendapat (Ayu Septi Fauji dkk., 2021) menegaskan bahwa pemahaman arus kas merupakan unsur penting bagi keberlangsungan UMKM dalam mengelola likuiditas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Mulia dan Sulungbudi menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki laporan arus kas sederhana mampu membuat keputusan pengeluaran dan pembelian barang lebih terukur (Mulia & Sulungbudi, 2019). Penelitian Irdawati dan Nurlia juga menemukan bahwa literasi arus kas mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan operasional pada UMKM karena pemilik usaha memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan actual (Irdawati & Nurlia, 2025).

Perbaikan pengarsipan dokumen transaksi di Galery Silver memperlihatkan hubungan kuat antara manajemen dokumen dan efektivitas administrasi. Berdasarkan pendapat Sedarmayanti menegaskan bahwa pengarsipan yang rapi memudahkan organisasi dalam melakukan verifikasi data dan audit internal (Sedarmayanti, 2018). Hal ini diperkuat oleh penelitian Herawati dan Simbolon (2025) yang menyatakan bahwa UMKM yang menerapkan sistem pengarsipan berbasis pemisahan tanggal dan jenis transaksi memiliki tingkat kesalahan pencatatan yang lebih rendah (Herawati & Simbolon, 2025).

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis *single entry* pada Galery Silver Pandaan berhasil meningkatkan ketertiban dan akurasi administrasi keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur, ditandai dengan berkurangnya selisih kas, meningkatnya konsistensi pencatatan harian, serta terciptanya sistem pengarsipan nota dan bukti transaksi yang lebih rapi. Melalui observasi, simulasi pencatatan, penyusunan arus kas, dan penataan dokumen, mitra menjadi lebih mandiri dalam mencatat transaksi secara runtut, memahami posisi keuangan harian, serta menggunakan catatan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Secara keseluruhan, pendampingan ini menunjukkan bahwa metode *single entry* yang sederhana namun terarah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM dan mendorong efektivitas operasional Galery Silver Pandaan.

4.2 Saran

Untuk menjaga keberlanjutan perbaikan administrasi keuangan, Galery Silver Pandaan disarankan untuk terus menerapkan pencatatan *single entry* secara konsisten setiap hari, melakukan rekonsiliasi rutin antara nota dan kas fisik, serta mempertahankan sistem pengarsipan dokumen berdasarkan jenis dan tanggal agar proses penelusuran tetap mudah dan akurat. Pemilik usaha juga sebaiknya mulai mempertimbangkan penggunaan alat bantu digital sederhana seperti spreadsheet atau aplikasi kas kecil untuk meningkatkan efisiensi pencatatan tanpa meninggalkan prinsip dasar yang telah dipelajari. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengendalian stok dapat membantu meningkatkan kapasitas manajerial usaha dan memperkuat ketahanan finansial Galery Silver dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L. C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menggunakan Produk Pembiayaan BMT (Studi Empiris Pada Nasabah UMKM BMT Di Daerah Istimewa Yogyakarta) [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ayu Septi Fauji, D., Dyah Puspitasari, I., & Retno Rahadjeng, E. (2021). Manajemen UMKM dan Kewirausahaan. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM: Menuju Bisnis Mandiri dan Berdaya Saing. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(2), 993–1002. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4531

Hasibuan, I. M. (2024). Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm) Dari Lembaga Keuangan. Aksioma: Jurnal Manajemen, 3(1), 15–24.

Hayati, S., Valianti, R. M., & Oktariansyah, O. (2025). Analisis Arus Kas dan Sistem Pengendalian Internal Arus Kas PT. Yuli Madya Barometer Palembang. Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 7(2), 276–288. https://doi.org/10.31851/jmediasi.v7i2.18361

Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM: Perspektif Praktik Akuntansi dan Pengendalian Internal. Neraca Peradaban, 5(1), 23–33. https://doi.org/10.55182/jnp.v5i1.684

I Gusti Ayu Erma Sulistyani & Ni Made Hartini. (2020). Faktor-Faktor yang Menentukan Keputusan Konsumen Membeli Kerajinan Perhiasan Perak di Puspa Mega Silver Kabupaten Gianyar. Journal Research of Management, 1(1), 43–53. https://doi.org/10.51713/jarma.v1i1.8

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Irdawati & Nurlia. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Kas terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Bekasi. Jurnal Ekonomi Holistik, 1(1), 35–48.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Praktik (6 ed.). Rajawali Pers.

Maulinda, A. (2024). Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada PT. Semut Putra Pratama Parepare [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Mulia, F., & Sulungbudi, B. M. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Umkm (studi Penggunaan Internet Pada Ppkm Kabupaten Bandung). Journal of Accounting and Business Studies, 4(2), 15–25. https://doi.org/10.61769/jabs.v4i2.468 Sedarmayanti.

(2018). Tata Kearsipan (3 ed.). Manyar Maju.

Setiawan, D., Laila, E., & Wulan Sari, A. (2022). KAJIAN SNI 0319:2014 BARANG-BARANG PERAK. Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2022.

Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2), 161–204. https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629

Sonbay, Y. Y., Manafe, H. A., Sooai, A. G., & Hermanus, C. E. (2025). Sistem Akuntansi “Single Entry” Bagi Pengguna Awam. Jurnal Atma Inovasia, 5(2), 122–128. https://doi.org/10.24002/jai.v5i2.10111